

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kombinasi dosis pupuk terbaik untuk hasil produksi jagung/petak adalah dosis pupuk anorganik penuh dengan bioslurry 1.000 kg/ha (21.551,10 g/petak, setara dengan 10.775,55 kg/ha) yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dengan kombinasi dosis pupuk anorganik 3/4 dengan bioslurry 2.000 kg/ha (21.318,30 g/petak, setara dengan 10.659,15 kg/ha), kombinasi dosis pupuk terbaik untuk hasil produksi jagung pipilan/petak adalah dosis pupuk anorganik penuh dengan bioslurry 1.000 kg/ha (2.207,88 g/petak, setara dengan 1.103,94 kg/ha) yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dengan kombinasi dosis pupuk anorganik 1/2 dengan bioslurry 2.000 kg/ha (2.195,64 g/petak, setara dengan 1.097,82 kg/ha), kombinasi dosis pupuk terbaik untuk bobot 100 butir adalah dosis pupuk anorganik penuh dengan bioslurry 1.000 kg/ha (8,07 g/petak, setara dengan 4,04 kg/ha) yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dengan kombinasi dosis pupuk anorganik 3/4 dengan bioslurry 2.000 kg/ha (7,91 g/petak, setara dengan 3,96 kg/ha) dan kombinasi dosis pupuk terbaik untuk indeks panen adalah dosis pupuk anorganik full dengan bioslurry

1.000 kg/ha (51,13 g/petak, setara dengan 25,57 kg/ha) yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dengan kombinasi dosis pupuk anorganik 1/2 dengan bioslurry 2.000 kg/ha (51,95 g/petak, setara dengan 25,98 kg/ha).

2. Respons antara kombinasi dosis pupuk anorganik penuh dengan bioslurry 1.000 kg/ha memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dengan kombinasi dosis pupuk anorganik 1/2 dengan bioslurry 2.000 kg/ha terhadap nilai hasil produksi jagung manis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui batas kemampuan tanaman jagung manis dalam menyerap dosis terbaik kombinasi pupuk anorganik dan bioslurry, hingga diperoleh hasil produksi yang maksimum.